

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIK

#### A. Pengertian, Karakteristik, Sumber dan Fungsi Seni Islam

##### 1. Pengertian Seni Islami rebana

Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan peralatan komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), pengelihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama).<sup>1</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi, seni adalah suatu kemajuan yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ia merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, memerdekakan manusia dari rutinitas dari kehidupan mesin produksi, berpikir, dan bekerja.<sup>2</sup> Menurut C. Isror, seni meliputi seluruh yang dapat menimbulkan kalbu rasa keindahan, sebab seni diciptakan untuk melahirkan gelombang rasa indah pada kalbu manusia.<sup>3</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan seni adalah usaha yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mewujudkan rasa indah yang tertanam dalam hati kedalam bentuk yang menyenangkan sekaligus dapat dinikmati oleh orang lain.

Menurut Sayyed Hossein Nasr, seni Islam merupakan hasil dari keesaan pada bidang keanekaragaman. Artinya seni Islam sangat terkait dengan karakteristik-karakteristik dari tempat penerimaan wahyu Al-qur'an yang dalam hal ini adalah

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Al-Baghdad, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik Dan Tari*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1991), Hlm 23.

<sup>2</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Seni Dan Hiburan Dalam Islam*, Terj. Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), Hlm 20.

<sup>3</sup> C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam 1*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet. Li, 1978), Hlm 9.

masyarakat arab. Jika demikian, bisa jadi seni Islami adalah seni yang terungkap melalui ekspresi budaya lokal yang senada dengan tujuan Islam. Sementara itu, bila kita merujuk pada akar makna Islam yang berarti menyelamatkan atau menyerahkan diri, maka bisa jadi yang namanya seni Islam adalah ungkapan ekspresi jiwa setiap manusia yang termanifestasikan dalam segala macam bentuknya, baik seni ruang maupun seni suara yang dapat membimbing manusia kejalan atau pada nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Rebana adalah salah satu jenis musik tradisional yang banyak tersebar dikalangan masyarakat. Secara historis, rebana lahir bersamaan dengan kelahiran Islam. Untuk pertama kalinya, rebana ditampilkan oleh kaum Anshar untuk menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian. Lagu-lagu pujian pada saat itu pun masih dapat dinikmati hingga saat ini sebagai lagu klasik.<sup>5</sup>

Rebana berasal dari kata *robbana*, yang berarti Tuhan kami. Sebutan tersebut muncul untuk mengiringi lagu-lagu dengan syair-syair yang bernafaskan Islam. Istilah rebana memiliki banyak sebutan di berbagai daerah. Rebana adalah kesenian yang dimainkan dengan alat musik pukul yang digunakan pada saat pertunjukan.<sup>6</sup>

Rebana sebagai musik sholawat berisikan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu sholawat memiliki makna sanjungan dan pengharapan agar rahmat dan mendapat keridhaan Allah SWT. Betapa mulianya Nabi Muhammad Saw, bahkan Allah Swt dan para malaikatnya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Karena hal inilah membaca sholawat harus ditradisikan kepada

---

<sup>4</sup> Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, Oliver, *Estetika Islam; Menafsir Seni Dan Keindahan*, Terj, Irfan Abu Bakar, (Bandung: Mizan, 2005), Hlm 208-210.

<sup>5</sup> Syifa Yulia Noer Faida, Dkk, *Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran*, Vol, Februari 2016.,

<sup>6</sup> Risa Febriani, Yensharti, Syeilendra “*Studi Deskriptif Pertunjukan Rabab Pasisia Pada Pesta Perkawinan Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*”, Artikel

anak-anak, agar tumbuh rasa cintanya kepada Nabi, dan semoga mendapatkan syafaat Nabi nantinya. Shalawat juga merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi SAW, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri kita sebagai umat muslim.<sup>7</sup>

Rebana biasanya terdiri dari pemain alat musik dan juga penyanyi. Untuk rebana modern alat yang digunakan adalah tiplak, terbang, bass, drum dan juga *orgent*. Lagu yang dibawakan saat pertunjukan adalah lagu-lagu sholawat, baik sholawat klasik maupun sholawat modern. Pembagian tugas dalam rebana adalah laki-laki sebagai pemain alat dan perempuan sebagai vokalis, tapi terkadang juga ada laki-laki yang menjadi vokal.

## 2. Karakteristik Seni Islami

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily, pengertian karakteristik berasal dari bahasa Inggris *character*, yang berarti watak, karakter dan sifat. Kemudian kata ini berubah menjadi *characteristic* yang memiliki arti sebagai sifat khas, dan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari karakteristik ajaran Islam adalah sifat, watak, dan keadaan yang melekat pada ajaran Islam tersebut yang sekaligus dapat dikenali juga dirasakan manfaat dan dampaknya oleh mereka yang mengamalkan ajaran tersebut.

## 3. Sumber Seni Islami

Menurut Nasr, seni Islam harus dicari dalam realitas-realitas batin al-qur'an yang merupakan realitas-realitas dasar kosmos dan realitas substansi nabawi yang mengalirkan barakah muhammadiyah. Aspek-aspek batin dan barakah Nabi inilah yang menjadi sumber dari seni Islam itu sendiri. Al-qur'an memberikan doktrin

---

<sup>7</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Sholawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis), 134-137.

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Koprehesif*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm 113.

keesaan, sedangkan Nabi memberikan manifestasi keesaan ini dalam keserbaragaman dan kesaksian dalam ciptaan-Nya. Barakah muhammadiyah memberikan daya kreativitas yang memungkinkan seseorang menciptakan seni Islam.<sup>9</sup>

#### **4. Fungsi Seni Islami**

Seni Islami memiliki beberapa fungsi bagi para pelaku dan penikmat seni tersebut. Antara lain yaitu : a. Mengalirkan barakah sebagai akibat hubungan batinnya dengan dimensi spiritual Islam b. Senantiasa mengingat keberadaan Tuhan dimanapun berada c. Menjadi kriteria penentu suatu gerakan sosial di masyarakat d. Menjadi kriteria sebagai penentu tingkat hubungan intelektual dan religiusitas masyarakat muslim di daerah tersebut.

Seni islami adalah suatu kesenian yang memiliki dasar untuk melahirkan proses kreatifitas dalam berkarya yang bernafaskan keislaman. Karya seni islam senantiasa memberikan arah tujuan kehidupan yang sesuai dengan fitrah manusia dengan berlandaskan pengabdian, karena dalam islam mengenal istilah adanya kehidupan di akhirat setelah kehidupan dunia.<sup>10</sup>

### **B. Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi dan Sifat Hakikat Kebudayaan**

#### **1. Pengertian Kebudayaan**

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan budi akal”. Adapun istilah asing

---

<sup>9</sup> Siti Binti A.Z, *Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Syyed Hossein Nasr*, Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, Vol. Vi, (September-Desember, 2005), 6-7.

<sup>10</sup>Nur Rahmayani, Dkk , “ *Seni Sebagai Media Dakwah Pada Anak Usia Dini* “, Jurnal Al-Misheah, 12 (2016), 274.

menyebut kata budaya berasal dari kata *culture*, berasal dari bahasa latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan.

Seorang antropologi, yaitu E.B Taylor mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengartikan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>11</sup>

## **2. Unsur-unsur kebudayaan**

Beberapa orang sarjana, telah mencoba merumuskan unsur-unsur pokok kebudayaan, misalnya, Melville J. Herskovits mengajukan 4 unsur pokok kebudayaan, yaitu:

- a. Alat-alat teknologi
- b. Sistem ekonomi
- c. Keluarga
- d. Kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski yang terkenal sebagai salah seorang pelopor teori fungsional dalam antropologi, menyebutkan unsur-unsur pokok kebudayaan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 1999), Hlm. 189.

- a. Sistem norma yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat di dalam upaya menguasai alam sekelilingnya
- b. Organisasi ekonomi
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan; perlu diingat bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama
- d. Organisasi kekuatan

### **3. Fungsi Kebudayaan**

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya didalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kecuali itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik dibidang spiritual maupun materiil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut diatas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.

### **4. Sifat Hakikat Kebudayaan**

Walaupun setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang saling berbeda satu dengan yang lainnya, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat hakikat yang berlaku umum bagi semua kebudayaan dimana pun juga. Sifat hakikat kebudayaan yaitu:

- a. Kebudayaan terwujud dan tersalurkan lewat manusia.
- b. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu mendahului lahirnya suatu generasi tertentu, dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan.

- c. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah-lakunya.
- d. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

### C. Teori Fungsionalisme Struktural Emile Durkheim

Emile Durkheim (1858-1917) merupakan salah seorang perintis fungsionalisme modern yang sangat penting. Pemikiran Comte mempengaruhi pemikiran Durkheim dan selanjutnya pemikiran Durkheim mempengaruhi pemikiran Radcliffe Brown dan Malinowski secara mendalam. Parsons mengatakan bahwa Durkheim merupakan salah satu model bagi perkembangan intelektualnya. Secara khusus ia menyebut Durkheim sebagai berikut: “Dalam arti substansial, pengaruhnya dalam membentuk masalah dan berbagai unsur empiris serta struktur konseptual sangat mendalam bagi pemikiran saya”. Robert Merton menetapkan Durkheim sebagai salah satu dari dua orang yang mempelajari secara mendalam.<sup>12</sup>

Durkheim mengungkapkan bahwa masyarakat adalah sebuah kesatuan dimana di dalamnya terdapat bagian-bagian yang dibedakan. Bagian-bagian dari sistem tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang membuat sistem menjadi seimbang. Bagian tersebut saling interdependensi satu sama lain dan fungsional, sehingga jika ada yang tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan sistem.<sup>13</sup>

Asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural adalah bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan

---

<sup>12</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 58.

<sup>13</sup> Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014), Hlm 77.

sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang berhubungan dan saling ketergantungan antara satu sama lain.<sup>14</sup>

Menurut George Ritzer, asumsi dasar teori Fungsionalisme Struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Juga sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat pada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial.

Istilah fungsional dalam pandangan Durkheim dipahami dalam dua makna yaitu sebuah sistem dari pergerakan penting seperti pencernaan atau respirasi. Makna kedua mengacu kepada relasi atau keterkaitan dalam pergerakan tersebut hubungan saling ketergantungan dalam setiap organisme. Banyak pemikir fungsionalis yang mengacu pemikiran Emile Durkheim percaya bahwa masyarakat dibangun bersama oleh nilai-nilai bersama dan saling ketergantungan sosial-ekonomi. Kalangan fungsionalis juga menjelaskan bahwa selalu ada kemungkinan terjadinya runtuhnya masyarakat jika nilai-nilainya tidak terus-menerus menegaskan kembali dan diturunkan dari satu generasi ke generasi lain. Oleh karena itu, pemeliharaan nilai-nilai adalah “fungsi” penting dari masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Richard Grathoff, *Kesesuaian Antara Alfred Schutz Dan Talcott Parson: Teori Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2000), Hlm 67-68.

<sup>15</sup> Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Press, 2014), Hlm 78.

Perspektif fungsionalis menekankan keterkaitan masyarakat dengan berfokus pada bagaimana setiap bagian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagian lain, dengan kata lain teori ini memandang bahwa semua peristiwa dan struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dimana jika sekelompok masyarakat ingin memajukan kelompoknya, mereka akan melihat apa yang akan di kembangkan dan tetap mempertahankan bahkan melestarikan tradisi-tradisi dan budaya yang sudah berkembang dan menjadikannya sebagai alat modernisasi. Sebagai contoh, Seni Islami Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak-Anak.

Fungsionalisme yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah melihat seni Islami rebana sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Dari pengertian ini peneliti hendak melihat sisi fungsional yang berjalan dari bagaimana rebana yang dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas memberikan fungsi sebagai penambah wawasan anak pada kebudayaan islam lewat rebana sebagai musik sholawat dalam masyarakat yang merupakan sistem yang tidak bisa dipisahkan dari suatu syarat berfungsinya rebana.

Seni islami rebana merupakan salah satu struktur dari banyaknya struktur yang ada dalam masyarakat. Fungsi dari rebana sendiri tentu saja berbeda dengan fungsi dari struktur yang lainnya. Misalnya, fungsi rebana berbeda dengan fungsi sekolah formal. Namun, dari berbedanya fungsi tersebut, melahirkan fungsi baru yaitu rebana sebagai wadah memperkaya khazanah kebudayaan bagi anak-anak. Lewat syair-syair sholawat yang sarat akan nilai-nilai islami yang diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak dan meningkatkan ketaqwaan anak pada Allah swt.

Selain berperan memperkaya khazanah kebudayaan bagi anak-anak, rebana merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan minat anak-anak untuk mengikuti

kegiatan keagamaan yang ada dalam lingkungan. Seperti misalnya kegiatan keagamaan *sholawat diba'iyah*. Yang dulunya anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, dengan adanya rebana anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk ikut, baik anak laki-laki maupun perempuan. Kegiatan keagamaan lainnya juga terasa lebih hidup apabila diselingi dengan penampilan rebana dari anak-anak.

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Salah satu yang dijadikan umpan untuk menarik minat anak-anak agar terbiasa bersholawat adalah ditampilkan rebana disetiap kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar minat anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan yang awalnya hanya karena ingin tampil rebana, semakin lama agar tumbuh rasa terbiasa untuk mengikuti kegiatan tersebut, tumbuhlah rasa cintanya kepada Nabi, juga agar anak-anak semakin memahami makna dari setiap kegiatan keagamaan yang mereka ikuti dan akhirnya tumbuh rasa ingin memelihara dan menjaga tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat.